

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS INKLUSIF DALAM
MENINGKATKAN KETERCAPAIAN PROGRAM
PEMBELAJARAN INDIVIDUAL PESERTA DIDIK
BERKEBUTUHAN KHUSUS

M. Amin

Universitas Sunan Giri Surabaya
email: maminhasan@yahoo.co.id

Hanik Yuni Alfiyah

Universitas Sunan Giri Surabaya

Nur Azizah

Universitas Sunan Giri Surabaya
email: azizahsumini12@gmail.com.

Abstract: This study aims to describe how the effectiveness of inclusive classroom management in improving individual program achievement of students with special needs at MI Badrussalam Surabaya. This study used descriptive qualitative method. Based on the results of the data obtained in the field through interviews, observation and documentation that the learning carried out at MI Badrussalam Surabaya adapts students with special needs (PDBK), each child has a learning program design tailored to their learning needs. If the management of learning in classrooms where PDBK children respond to their learning needs the results will be more optimal and this requires the cooperation of all parties, starting from the special supervising teacher who handles PDBK with the class teacher who teaches in class every day. Including classroom teacher learning plans adapted to the individual PDBK program.

Keywords: classroom management, individual programs, and MI Badrussalam

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan sebatas penerapan teori-teori belajar di kelas

yang terpusat pada mata pelajaran (*subject centered achievement testing*). Lebih dari itu adalah bagaimana secara responsif mengakomodasi berbagai komponen penting yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai hasil yang paling optimal. (Bruner, 1996:43). Maka cara dalam mengelola proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan pencapaian tinggi dalam pendidikan, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai pada evaluasi pembelajaran. Pendidik harus mampu mengelola kelas atau manajemen kelas yang meliputi kondisi fisik, sosio-emosional, dan oragnisasional.

Dengan demikian, peserta didik akan merasa terfasilitasi dalam pembelajaran. Sekolah atau madrasah akan menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi lain yang ada pada dirinya untuk menjadi manusia dengan keberagaman keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Sekolah bisa menjadi rumah bagi peserta didik yang terbuka dengan semangat pendidikan untuk semua atau sekolah inklusif. Menerima semua anak apa adanya, dengan tidak membedakan satu dengan lainnya. Semua mendapat layanan pembelajaran yang optimal sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Sekolah inklusif akan menerima anak berkebutuhan khusus, belajar bersama dengan anak lainnya secara aman dan nyaman. *Education for All (EFA)* yang disusun oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2005 merupakan implementasi dari Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 pasal 1, tentang pendidikan inklusif, yaitu sistem pendidikan yang dalam penyelenggaraannya memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan

atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Definisi tentang pendidikan inklusif dalam beberapa literatur sering ditemukan secara beragam walau pada akhirnya memiliki maksud yang sama.

Pelaksanaan pendidikan inklusif harus melibatkan perubahan dan modifikasi dalam isi, pendekatan, struktur, dan strategi dengan visi umum yang mencakup semua anak dengan rentang usia yang tepat dengan sebuah keyakinan untuk mendidik semua anak dengan latar belakang kemampuan dan perbedaan. Sesuai dengan yang ada pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan atau Bakat Istimewa, pasal 8 yang berbunyi “pembelajaran pada pendidikan inklusif mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik”. Kata “inklusif” sendiri berasal dari bahasa Inggris “inclusive” yang artinya termasuk dan memasukkan (Marthan, 2007). pendidikan inklusif diartikan secara sederhana sebagai memasukkan anak berkebutuhan khusus ke dalam sekolah reguler bersama dengan anak normal lainnya.

Pada kelas yang ada anak berkebutuhan khusus, pengelolaan kelas dirancang layanannya disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka. Perencanaan pembelajaran juga disesuaikan dengan program pembelajaran individual (PPI) peserta didik berkebutuhan khusus. PPI merupakan rencana pengajaran yang dirancang untuk setiap peserta didik berkebutuhan khusus didasarkan dari hasil asesmen. Dirancang secara fleksibel dan dinamis yang sensitif dan adaptif terhadap berbagai perubahan dan kemajuan peserta didik, yang diarahkan pada hasil akhir kemandirian yang sangat berguna bagi kehidupan mereka. Mampu berperilaku sesuai dengan

lingkungannya atau berperilaku adaptif.

Dari hasil pengkajian awal di Madrasah Ibtidaiyah Badrussalam Surabaya merupakan madrasah yang sudah mengembangkan pendidikan inklusif. Proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya sudah mengintegrasikan dengan kebutuhan belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Setiap peserta didik berkebutuhan khusus dilakukan asesmen kebutuhan belajar mereka sejak awal masuk di madrasah. Pada kelas pembelajaran, semua pendidik yang ada anak berkebutuhan khususnya juga dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka saat berada di kelas bersama dengan peserta didik lainnya.

Atas dasar itulah menjadi sangat penting untuk menggali informasi lebih jauh, tentang bagaimana efektifitas pengelolaan kelas inklusif dalam meningkatkan ketercapaian program individual peserta didik berkebutuhan khusus di MI Badrussalam Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya. Karena hal demikian tidak banyak dilakukan oleh madrasah lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati, (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), dengan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen, berfokus pada efektifitas pengelolaan kelas inklusif dalam peningkatan ketercapaian program individual peserta didik berkebutuhan khusus di MI Badrussalam Surabaya.

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian setelah melakukan pengamatan, pengkajian dokumen, dan wawancara secara mendalam ditemukan tiga aspek penting yang akan diuraikan sebagai pembahasan. Pertama tentang bagaimana perencanaan pembelajaran yang dirancang pendidik pada kelas yang ada peserta didik berkebutuhan khususnya. Kedua, bagaimana perencanaan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan program individual peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Ketiga, bagaimana perencanaan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan program individual peserta didik berkebutuhan khusus itu berakhir pada peningkatan capaian pembelajarannya.

Di MI Badrussalam, peserta didik berkebutuhan khusus diberikan layanan ekstra, mulai dari ruang sumber yang berfungsi untuk memberikan layanan kompensatori supaya mereka dapat memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam menunjang orientasi dan proses pembelajaran. Ada guru pendamping khusus (GPK), yang akan mendampingi mereka selama di madrasah. Di MI Badrussalam ada satu GBK yang selama ini mendampingi PDBK baik ketika di ruang sumber maupun ketika di kelas pembelajaran, jika dibutuhkan. Tetapi bagi PDBK yang bisa mandiri cukup bisa ditangani oleh guru kelas masing-masing.

Lebih detail terkait hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

A. Perencanaan Pembelajaran pada Kelas Inklusif

Kelas inklusif merupakan kelas yang ada PDBK. Di MI Badrussalam terdapat tiga kelas yang ada PDBK. Di tiga kelas tersebut pengelolaan kelasnya berbeda dengan kelas lainnya. Baik terkait dengan pengkondisian kelas, peserta didik lainnya, metode,

dan media pembelajaran. Guru kelas yang ada PDBK melakukan koordinasi dengan GPK. Terutama ketika akan merancang perencanaan pembelajaran. Perencanaannya disesuaikan dengan program pembelajaran individual (PPI) PDBK.

PPI dirancang oleh GPK untuk setiap PDBK disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka setelah melakukan asesmen. Sehingga kerjasama antara guru kelas dan guru mata Pelajaran dengan GPK sangat dibutuhkan dalam pengelolaan kelas. Sebagaimana disampaikan guru kelas yang ada ABPK, bahwa dia akan menyesuaikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat dengan PPI PDBK di kelasnya. RPP sudah dibuat pada awal tahun Pelajaran, namun ketika mau dipraktikkan di kelas, mereka akan melakukan penyesuaian dengan kebutuhan belajar PDBK. Menurutnya, harus mengintegrasikan kepentingan administratif dengan substansi. Artinya pada awal pembelajaran mereka belum tau apakah di kelasnya nanti ada PDBK atau tidak, sehingga mereka merancang RPP hanya berdasarkan pada kompetensi dan materi saja untuk memenuhi kebutuhan administrasi. Tetapi sudah menjadi komitmen semua guru di MI Badrussalam sebagai madrasah inklusif, maka RPP yang sudah dibuat itu pada saat akan dilaksanakan dan sudah tau ada PDBK, dilakukan revisi dengan tujuan penyesuaian supaya pembelajarannya dapat mengakomodasi kebutuhan belajar PDBK yang ada di kelasnya.

Awalnya memang terasa berat bagi pendidik, tetapi seiring dengan berjalannya waktu hal demikian sudah dianggap biasa, dan termasuk bagian dari komitmen dan dedikasi mereka yang ingin membantu PDBK karena mereka juga memiliki hak belajar yang sama sebagaimana peserta didik pada umumnya.

Sebenarnya pada praktiknya penyesuaian yang dilakukan itu dilakukan secara fleksibel dan dinamis. Sehingga setiap pendidik yang ada PDBK harus bersedia meluangkan waktunya untuk setiap saat menyesuaikan RPP yang sudah dibuat dengan PDBK. Tidak bisa RPP yang ada PDBK dibuat jauh hari sebelumnya karena mereka setiap saat berkembang berubah. Selama ini yang mereka lakukan adalah menyesuaikan RPP yang sudah dibuat menjelang digunakan di kelas. Bisa sehari sebelumnya atau seminggu sebelumnya.

Penyesuaian dilakukan paling sering adalah terkait dengan media pembelajaran. Dibuat untuk dapat melayani semua peserta didik yang beragam di kelas. Langkah-langkah pembelajaran juga sering melakukan penyesuaian pada saat pembelajaran berlangsung. Hal itu tidak bisa dihindari saat melihat dinamika pembelajaran di kelas yang berkembang.

Kebetulan PDBK yang ada di MI Badrussalam tidak tergolong jenis hambatan berat sehingga setiap guru kelas dapat ditangani tanpa harus didampingi oleh GBK. Namun GPK hadir di kelas pada saat-saat tertentu jika dibutuhkan. Biasanya hanya pada awal semester tahun Pelajaran saat PDBK masih melakukan adaptasi dengan teman-teman dan kelas barunya. Namun setelah mereka sudah bisa beradaptasi dan mandiri sudah tidak memerlukan pendampingan GPK di kelas.

Beberapa tahun sebelumnya MI Badrussalam ketika awal menjadi madrasah inklusif, pendidik banyak kebingungan dalam membuat RPP. Dimana mereka harus menunggu tugas mengajar dan memastikan apakah di kelasnya ada PDBK atau tidak. Karena RPP yang mereka buat harus dirancang disesuaikan dengan PDBK. Tetapi saat ini sudah terbiasa dengan penyesuaian yang setiap saat

RPP yang mereka buat siap direvisi menyesuaikan dengan peserta didik. Baik menyesuaikan konten, metode, media pembelajaran, maupun yang lainnya.

Begitupun saat pembelajaran di kelas, pengelolaan pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan dinamis. RPP sebagai rujukan awal, namun pada saat dilaksanakan di kelas akan juga disesuaikan dengan kondisi kelas. Kelas dengan PDBK tidak bisa dikelola secara kaku, karena RPP adalah instrument yang inti tujuannya adalah untuk fasilitasi peserta didik supaya dapat berkembang sesuai dengan tabiat mereka.

B. Program Pembelajaran Individual Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Ketercapaian program pembelajaran individual (PPI) peserta didik berkebutuhan khusus di MI Badrussalam yaitu adanya kerjasama kolaboratif antara guru kelas dan guru mata pelajaran dengan GPK. Mereka mengerjakan tugas masing-masing sesuai fungsinya. GPK melakukan asesmen awal yang dijadikan dasar dalam menyusun PPI untuk setiap PDBK. PPI yang dibuat GPK prosesnya melibatkan orang tua bahkan dokter atau psikolog untuk memastikan jenis hambatan PDBK dan kebutuhan belajar mereka.

PPI dapat juga dikatakan kurikulumnya PDBK selama belajar di madrasah. Mereka memiliki kurikulum yang spesifik untuk menunjang kebutuhan belajarnya. Selama mereka belajar di madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas ditujukan untuk menuntaskan PPI tersebut. Secara umum PPI sebagai kurikulum individual PDBK terdiri dari dua jenis, yakni kurikulum sesuai dengan kurikulum nasional dan kurikulum yang tidak sesuai dengan kurikulum nasional. PDBK dengan jenis hambatan

ringan dapat menggunakan kurikulum nasional, PDBK dengan hambatan berat menggunakan kurikulum sendiri tidak menggunakan kurikulum nasional. Hanya berisi pada layanan kompensatori yang banyak membantu kemandirian PDBK untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

PDBK di MI Badrassalam sebagaimana disampaikan GPK, di tahun Pelajaran 2021/2022 ini menggunakan kurikulum nasional. Banyak penyesuaian di kelas pembelajaran. Untuk layanan kompensatori dilakukan hanya pada awal-awal peserta didik masuk di madrasah. Ketika mereka sudah tuntas orintasi atau pengenalan lingkungan madrasah mereka bisa mandiri termasuk dalam kelas pembelajaran.

Maka keberhasilan PPI PDBK di MI Badrussalam tentu sangat ditentukan oleh pengelolaan pembelajaran di kelas. Kerjasama kolaboratif semua guru, baik GPK, guru kelas, dan guru mata pelajaran menjadi sangat penting dilakukan. Hal itulah yang dilakukan di MI Badrussalam, mereka masing-masing bertugas sesuai fungsinya. Ketika anak di luar kelas, menjadi tugasnya GPK untuk mendampingi PDBK, termasuk bagaimana memberikan layanan kompensatori yang dilakukan di ruang sumber terpisah dengan peserta didik lainnya. Ketika PDBK di kelas, maka menjadi tanggungjawab guru kelas dan guru mata pelajaran untuk mendampingi belajar sesuai dengan PPI mereka masing-masing.

Sebagaimana dikatakan GPK, bahwa PPI tiga PDBK yang ada di MI Badrussalam sangat ditentukan pembelajaran di kelas yang itu dilakukan oleh guru kelas. Meskipun kecepatannya berbeda-beda, maka secara umum dapat dikatakan selama ini sudah mencapai target kurikulum yang sudah dibuat berupa PPI.

C. Ketercapaian Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

PDBK di MI Badrussalam dilakukan penyesuaian pembelajaran termasuk dalam penilaian atau asesmennya. Kustawan (2013: 129) menjelaskan adating penyesuaian tersebut di antaranya penyesuaian waktu, penyesuaian cara, dan penyesuaian Materi. Maka penilaian termasuk penyesuaian materi, waktu, dan cara. Saat melakukan penilaian pada PDBK, guru melakukan dengan peserta didik lainnya. Namun jika tidak bisa, maka dilakukan tersendiri, terpisah dengan peserta didik lainnya diwaktu yang berbeda dengan cara berbeda. Beberapa kali guru melaksanakan penilaian pada PDBK di ruang sumber dengan cara bermain. Tidak menggunakan tes tulis sebagaimana peserta didik lainnya.

Asesmen pembelajaran pada PDBK secara umum tidak berbeda dengan peserta didik pada umumnya, meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Namun PDBK pada materi atau kompetensi tertentu, aspek psikomotorik akan lebih diperbesar prosentasenya di banding kognitif. Domain kognitif menjadi aspek utama dalam banyak kurikulum pendidikan dan menjadi tolak ukur penilaian perkembangan anak. Domain afektif yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat dan sikap terhadap sesuatu hal yang terkadang sering terabaikan dalam capaian pembelajaran. Domain psikomotor meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang

Proses pelaksanaan asesmen pembelajaran juga disesuaikan dengan jadwal madrasah, sesuai dengan kalender pendidikan yang ditetapkan oleh Dinas dan atau Kemenag (Kementerian Agama).

Meliputi Ujian tengah Semester (UTS) Ganjil/Genap, Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil/Genap. Selain ujian tersebut, penilaian pembelajaran juga dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian (UH).

Proses penilaian pembelajaran, melibatkan guru kelas dan guru pendamping khusus, baik pada proses penyusunan maupun pada saat pelaksanaannya. Apabila nilai atau indikator ketercapaian mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibawah KKM maka akan diadakan remedial. KKM untuk PDBK di MI Badrussalam dipatok berbeda dengan peserta didik lainnya. Hal ini sudah disesuaikan dengan hasil asesmen awal dan profil hambatan setiap PDBK.

Dilihat dari dokumen laporan hasil belajar tiga PDBK di MI Badrussalam termasuk dalam kategori berhasil sesuai dengan PPI yang sudah ditetapkan oleh GPK. Adapun detailnya bisa dilihat berikut:

Rekapitulasi Hasil Belajar PDBK

No	Nama	Mata Pelajaran	KKM	Nilai Akhir
1	Rano (nama samaran)	Bahasa Indonesia	60	67
		IPA	60	60
		IPS	60	70
		Matematika	60	60
		SBDP	60	65
		PJKOK	60	65
		Al-Quran Hadits	60	75

		Akidah Akhlak	60	80
		Fikih	60	70
		SKI	60	65
2	Dinda (nama samaran)	Bahasa Indonesia	60	65
		IPA	60	60
		IPS	60	60
		Matematika	60	60
		SBDP	60	60
		PJKOK	60	60
		Al-Quran Hadits	60	66
		Akidah Akhlak	60	70
		Fikih	60	65
		SKI	60	65
3	Adung (nama samaran)	Bahasa Indonesia	60	70
		IPA	60	65
		IPS	60	65
		Matematika	60	65
		SBDP	60	65
		PJKOK	60	65
		Al-Quran Hadits	60	75
		Akidah Akhlak	60	75
		Fikih	60	73
		SKI	60	65

Diolah dari hasil penilaian Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022

Melihat data di atas yang diambil dari hasil penilaian semester gasal pada tahun pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran terpilih dapat digambarkan bahwa pencapaian belajar PDBK terkait dengan kurikulum mencapai target sebagaimana yang sudah diprogramkan pada PPI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa efektifitas pengelolaan kelas inklusif dalam meningkatkan ketercapaian Program Pembelajaran Individual (PPI) Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di MI Badrussalam Surabaya sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hal tersebut ditunjang oleh beberapa aspek penting, mulai dari kerjasama kolaboratif yang dilakukan Guru Pendamping Khusus (GPK), guru kelas, dan guru mata pelajaran. Pembelajaran pada kelas inklusif baik perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya dilakukan dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian baik pada aspek konten, cara, dan waktu pada kebutuhan belajar peserta didik. Penyesuaian dilakukan secara fleksibel dan dinamis alias tidak kaku unntuk menunjang ketercapaian PPI yang sudah ditetapkan untuk masing-masing PDBK. Hasilnya dapat dilihat pada hasil belajar setiap PDBK yang menunjukkan perkembangan baik. Dari tiga PDBK yang ada di MI Badrussalam telah menyelesaikan pembelajaran dan melampaui KKM yang sudah ditetapkan oleh madrasah bersama orang tua PDBK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. & Jabar, C.S.A. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Aryo. *Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Khalis Media. 2010
- Dedy Kustawan, *Manajemen Pendidikan Inklusi*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media. 2013
- Direktorat PLB. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi (Mengetahui Pendidikan Terpadu)*. Jakarta: Depdiknas. 2004
- Garnida, Dadang. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT Rafika Aditama. 2015
- Kustawan, D. *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*, Jakarta: Luxima, 2012
- Kustawan, D., & Hermawan B. *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*. Jakarta: Luxima. 2013
- Minsih. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2020
- Olivia, Stella. *Pendidikan Inklusi untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus*. 2017
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/ Atau Bakat Istimewa.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta. 2015
- Surtikanti & Sunaryo. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Inklusif)*. Surakarta: FKIP UMS Press. 2011
- Suyanto & Mudjito. *Masa Depan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Kemendikbud. 2012.
- Tarmansyah. *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Depdiknas. 2017

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan
Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2012